

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Analisis data merupakan bagian dari penelitian kualitatif untuk mengkaji data yang telah diperoleh peneliti dari informan maupun dari lapangan. Analisis data juga digunakan untuk mengecek kebenaran dari setiap data yang diperoleh. Analisis data ini dilakukan sejak awal penelitian dan bersamaan dengan pengumpulan data. peneliti telah menemukan hal-hal sebagai berikut:

Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) tidak dapat lepas dari masyarakat, karena memang BKM adalah bagian dari masyarakat itu sendiri. BKM dan masyarakat itu sendiri adalah sebuah sistem yang mana saling ketergantungan. BKM membutuhkan masyarakat agar program-program pemberdayaannya terlaksana, masyarakatpun juga butuh BKM agar dapat merasakan program-program bantuan dari pemerintah dan mempunyai kesempatan belajar.

Masyarakat dan BKM pun harus dapat bersikap transparansi dan akuntabilitas dalam melaksanakan program. Transparansi dan akuntabilitas artinya BKM maupun masyarakat harus dapat bersikap terbuka terhadap apapun yang terjadi pada masing-masing saat program akan, sedang, dan sesudah berlangsung.

Karena BKM ada untuk masyarakat, maka BKM juga mempunyai agenda-agenda yang mewajibkan BKM untuk memberikan peran kepada masyarakat. Dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan BKM, sebagian besar masyarakat sebagai obyeknya. Kegiatan seperti rapat triwulan atau rapat yang lainnya adalah ajang untuk saling mengkritik, memberi saran, memberi usulan bahkan menyampaikan aspirasi warga masyarakat yang telah diadakan rembug kecil di pos-pos ronda oleh relawan untuk dibahas.

BKM bukan sekedar organisasi, BKM juga memberikan pembelajaran moral kepada masyarakat dengan menghargai setiap aturan yang telah ditetapkan bersama. Masyarakat diberi pelatihan bagaimana bangunan itu dapat bernilai sama atau bahkan lebih mahal dari harga yang tercantum dalam proposal. Masyarakat juga belajar bagaimana menjadi manusia yang bertanggung jawab dan berani jika memang benar. Berani berpendapat dan berani bertindak untuk kepentingan bersama karena memang tujuan BKM adalah memberdayakan masyarakat.

Untuk memudahkan dalam hal pelaksanaan program, BKM mempunyai tiga UP (Unit Pengelolaan), yaitu UPK (Unit Pengelolaan Ekonomi), UPS (Unit Pengelolaan Sosial) dan UPL (Unit Pengelolaan Lingkungan) yang memegang perannya masing-masing agar tidak terjadi kerancuan dalam penggunaan dana.

Dalam setiap organisasi pun juga sering terjadi hambatan, hambatan yang terjadi pada BKM sebagai organisasi sosial adalah hambatan manusiawi,

hambatan organisasional serta hambatan psikologis yang membuat kesalahpahaman diantara anggota BKM.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Kemiskinan di negara ini memang belum dapat di tuntaskan, tetapi setidaknya ada beberapa program dari pemerintah yang *pro poor* artinya berorientasi pada penanggulangan kemiskinan. Dan satu diantaranya adalah program PNPM MP yang dapat terlaksana dengan adanya BKM. BKM tidak hanya sekedar menyalurkan bantuan pemerintah saja, tetapi ada maksud dibalik bantuan tersebut. Yakni bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Dan masyarakat sebagai penerima bantuan pun banyak mendapatkan pembelajaran melalui BKM.

BKM dianggap media pembelajaran dan berbagi pengalaman gratis oleh masyarakat. Meskipun masyarakat awalnya banyak yang awam terhadap segala hal yang terstruktur, dengan adanya BKM masyarakat menjadi lebih berhati-hati dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan dan diputuskan.

Dari hasil penelitian di lapangan oleh peneliti, terdapat data atau fakta yang menunjukkan tentang bahwa BKM dan masyarakat adalah satu sistem sosial. BKM dan masyarakat saling berinteraksi satu sama lain, bertukar informasi dengan saling berpendapat agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan dapat tercapai. Kegiatan inilah yang oleh Katz dan Kahn disebut sebagai inti sistem sosial atau suatu organisasi. Menurut Kerps teori sistem

memberikan suatu model deskripsi yang sangat kuat mengenai proses organisasi. Teori ini mempunyai banyak implikasi dan telah digunakan untuk mendeskripsikan fenomena organisasi dalam konteksnya sendiri.

Misalnya dalam konteks ilmu sosial dan pembangunan ekonomi mendeskripsikan pengaruh bermacam-macam keadaan sosial dan lingkungan kepada ekonomi dan struktur sosial.¹ Ini terjadi pada BKM dan masyarakat dimana BKM telah mengklasifikasikan adanya kelompok-kelompok masyarakat yang menangani bidangnya masing-masing selain memang hal tersebut adalah aturan dari pusat, tetapi berkaca pada peristiwa yang terdahulu bahwa jika ada bantuan akan langsung habis tanpa adanya bukti fisik pembangunan atau dalam bentuk apapun. Dibentuknya UPS adalah sebagai bidang yang mengurus tentang Sosial dimana dana yang telah turun akan digulirkan kepada kelompok-kelompok masyarakat dengan wujud pelatihan padat karya agar masyarakat dapat berfikir kreatif untuk meningkatkan kesejahteraannya. Dibentuk UPK yang bergerak di bidang ekonomi dengan kegiatan meminjamkan dana kepada masyarakat yang telah dibentuk kelompok ditiap dusunnya agar terkoordinir baik pada saat pengembalian maupun peminjaman. Dibentuk UPL yang bergerak di bidang pembangunan fisik di lingkungan desa agar pembangunan di desa terlaksana dan menjadi desa yang maju pembangunannya.

Dalam teori sistem sosial, terdapat juga teori sistem umum organisasi yang mengatakan bahwa organisasi sebagai suatu set bagian-bagian yang

¹Arni Muhammad, *Komunikasi.....*hlm. 47

kompleks yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah agar dapat mencapai tujuannya. Beberapa komponen kunci yang membangun organisasi adalah individu yang menjadi anggota organisasi, struktur dan kelompok fungsional, teknologi, perlengkapan organisasi. Semua bagian sistem tergantung pada bagian lainnya dalam aktivitas organisasi.

Suatu perubahan atau pengaruh pada suatu komponen akan mempengaruhi kepada komponen sistem yang lainnya. Semua organisasi adalah sistem. Tiap sistem mengambil sumber atau input dari lingkungannya, dan mengeluarkan output terhadap lingkungannya. Output dari sistem tidak pernah sama dengan input. Organisasi akan melakukan sesuatu untuk memproses input, menciptakan output yang akan membantu mencapai tujuan organisasi. BKM dan masyarakat selalu berinteraksi dan berhubungan satu sama lain, agar program-programnya berjalan dan dimengerti oleh masyarakat, terutama masyarakat miskin yang notabene awam dengan teknologi, BKM mempunyai media untuk mensosialisasikannya kepada masyarakat.

Diantaranya adalah pamflet, papan informasi, dan *video compact disc* atau VCD sebagai media informasi, sosialisasi dan pembelajaran. BKM mempunyai sumber input, yaitu masyarakat itu sendiri sebagai tempat aspirasi yang dapat disampaikan kepada relawan dan dilanjutkan kepada BKM melalui rapat triwulan, selanjutnya BKM memprosesnya hingga keluar berbentuk dana untuk merealisasikan isi dari input tersebut.

Pada teori sistem, unit analisis bukan ada masing-masing anggota organisasi, tetapi aktivitas yang saling berkaitan dalam unit komunikasi secara fungsional. Elemen kunci pada teori sistem adalah tekanan kepada integritas fungsional kepada unit-unit sistem dalam menyelesaikan aktivitas organisasi. Dan agar organisasi bekerja secara aktif, maka semua unit organisasi harus dikoordinasi. Tak terkecuali organisasi seperti BKM, ada seorang yang ditunjuk menjadi koordinator atau pemimpin dalam BKM sebagai semua sistem dapat terstruktur.

Dalam organisasi pula harus ada sikap keterbukaan, apalagi organisasi sosial yang bergerak menangani bantuan berupa finansial. Segala sesuatu harus melalui prosedur yang telah ditetapkan oleh organisasi. Apalagi dalam BKM sudah ada UP-UP yang menangani bidangnya masing-masing, jadi jika ada masalah UP-UP ini akan bersikap terbuka bukan hanya pada koordinator, melainkan kepada forum rapat. Apalagi jika ada hambatan, maka harus benar-benar di selesaikan secara bersama-sama agar tidak mempengaruhi efektifitas organisasi.

Dalam sebuah organisasi juga harus ada penyesuaian dan pembaruan organisasi. Organisasi tidaklah merupakan kesatuan yang bersifat statis. Organisasi harus fleksibel dan dapat menerima secara terus menerus pembaruan untuk menghadapi hambatan perubahan lingkungan dari lingkungan sistem. Berkaca dari uraian di atas, BKM juga berorientasi pada perubahan., yaitu Komunitas Belajar Kelurahan (KBK) yang diperuntukkan

untuk relawan yang berorientasi pada perbaikan kesejahteraan masyarakat miskin maupun pembangunan kelurahan di wilayahnya.